


Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri Gresik

Anis Nur Safitri¹, M.Muizzudin²

^{1,2} Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia
Email: anisnursafitri18@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.984>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Kata kunci

Project Based Learning, Akidah Akhlak, karakter pelajar pancasila

Keywords

Project Based Learning, Akidah Akhlak, Pancasila student character.



ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis project-based learning dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di MTs Negeri Gresik. Tujuan dari penelitian yakni mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik. Strategi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII A dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, diakhir siklus dilakukan penilaian menggunakan lembar hasil belajar serta lembar observasi untuk mengetahui peningkatan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik pada materi beriman Kepada Allah swt dan berkebhinekaan. Teknik analisis data terbagi atas data kuantitatif yakni hasil belajar, dan data kualitatif yakni hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 30% (9 orang), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 50% (15 orang) dan pada siklus II mencapai 90% (27 orang). Penerapan PjBL juga dapat membentuk profil pelajar pancasila pada peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi serta dapat memahami perbedaan pada orang lain.

This study examines the Akidah Akhlak learning strategy based on project-based learning in shaping the character of the Pancasila student profile at MTs Negeri Gresik. The purpose of the research is to find out whether the use of PjBL learning strategies in Akidah Akhlak subjects can shape the character of the Pancasila student profile in students. The strategy used is Classroom Action Research (PTK) in class VII A with a total of 30 students in semester 2 of the 2024/2025 academic year. Data collection techniques using tests aim to determine the initial ability of students, at the end of the cycle an assessment is carried out using a learning outcome sheet and an observation sheet to determine the increase in the character of the Pancasila student profile in students on the material of faith in Allah swt and diversity. Data analysis techniques are divided into quantitative data, namely learning outcomes, and qualitative data, namely the results of observations of teacher and student activities. The results showed that the application of the PjBL model could improve the profile of Pancasila students in students. In the pre-cycle stage, the percentage of classical learning completeness was 30% (9 people), then increased in cycle I by 50% (15 people) and in cycle II reached 90% (27 people). The application of PjBL can also shape the profile of Pancasila learners in students in the learning process such as problem solving, cooperation, creativity, and the ability to speak up.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Anis Nur Safitri, et al (2025) Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri Gresik, 3(4). 2674-2682 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.984>

PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bangsa Arab pada Madrasah, menuntut madrasah untuk dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki empat kompetensi generik 4C (critical thinking, creativity, communication, and collaboration) agar pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik beradaptasi dalam perkembangan dunia modern sehingga berdaya saing tinggi, namun tetap religius sehingga dapat membentengi moral generasi bangsa dari pengaruh globalisasi yang buruk.

Dewasa ini penerapan pembelajaran Student Centered Learning adalah salah satu upaya yang banyak dikembangkan demi memaksimalkan pembelajaran. Penerapan SCL sendiri maksudnya adalah pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan mengarahkan jalannya pembelajaran dalam kelas. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama berdampingan dengan orang lain, menekan kepentingan pribadi, dan mengutamakan kepentingan kelompok, berani untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya dengan peserta didik lain (Rusman, 2011).

Meskipun begitu, kenyataannya dalam pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak, strategi pembelajaran Student Centered Learning belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Gresik, penerapan pembelajaran di dalam kelas selama ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tugas menjawab soal yang dalam prosesnya masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dan sibuk bermain atau bercengkerama dengan teman. Dengan demikian hasil belajar yang didapatkan peserta didik pun masih rendah dan belum mencapai angka KKM yakni 70, hal ini diketahui melalui dokumen yakni hasil ujian tengah semester 1 yang menunjukkan rata-rata nilai dari keseluruhan 30 peserta didik adalah 65.

Salah satu model pembelajaran *Student Centered Learning* yang dipandang dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak adalah Project Based Learning atau yang sering disingkat PBL, merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Melalui model pembelajaran PBL akan dirancang suatu proyek yang darinya akan dihasilkan suatu produk. Dalam PBL peserta didik diberi ruang untuk mencurahkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan mencoba hal-hal yang baru melalui pengerjaan proyek yang mereka lakukan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam proses belajar agar peserta didik dapat berperan aktif dan di sisi lain guru bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran (Juwanti dkk, 2020).

Penggunaan model PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mengharuskan peserta didik untuk dibagi dalam kelompok dan membuat suatu proyek, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama dalam hal komunikasi, merefleksikan ide kreatif, mengemukakan pendapat, membuat keputusan bersama dengan teman sebaya, dan mampu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkataan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut yaitu mempelajari rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap iman kepada Allah SWT dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda perilaku seseorang dalam melaksanakan ibadah dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak

negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Materi ajar yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi ajar yang ada di sekolah, yakni Iman kepada Allah SWT dan Berkebhinekaan.

Project Based Learning

PBL adalah suatu model kegiatan di kelas yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Smaldino dkk, 2011).

Menurut Fragoulis dan Tsipklades, pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi kolaborasi, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan kesenangan dalam proses pembelajaran (Rachmania, 2022).

Menurut Petrovic dalam Satriani, pembelajaran PBL bukan hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan namun juga memberikan manfaat yang berharga bagi peserta didik, yakni: 1. Peserta didik menikmati proses pembelajaran, termotivasi dan hadir; 2. Fokus pembelajaran bergeser ke proses sehingga peserta didik tidak lagi semata-mata dimotivasi oleh nilai, namun juga rasa pencapaian pribadi; 3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari; 4. Pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dikaitkan dengan pemecahan masalah; 5. Mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim; 6. Menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar mengatur diri sendiri; 7. Peserta didik menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil karya (Satriani, 2022).

Langkah-langkah *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri dari:

1. Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata, guru atau pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2. Design a Plan for the Project

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Create a Schedule

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
 - 2) membuat deadline penyelesaian proyek,
 - 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - 4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.
- a) Monitor the Students and the Progress of the Project

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik.

b) Assess the Outcome

c) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

d) Evaluate the Experience

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, permasalahan yang diajukan.

Langkah-langkah PjBL dirancang sedemikian rupa untuk memaksimalkan proses pembelajaran

dalam kelas, penerapan PjBL baiknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Karakter Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila juga Mendeskripsikan profil pelajar Indonesia yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi ini, mempunyai karakter dan perilaku yang baik, dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila yaitu; (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong Royong dengan orang lain; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif.

Peserta didik adalah pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketaqwaan ini dapat terbentuk dan dilihat dari akhlak yang mulia terhadap dirinya sendiri, orang disekitar, alam, dan negaranya. Peserta didik mampu berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan sebagai petunjuk untuk melihat hal baik atau sebaliknya, serta mampu menjaga kesatuan dan keadilan. Peserta didik juga lebih memiliki pikiran dan sikap terbuka terhadap perbedaan, serta aktif memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupannya sebagai salah satu warga negara dan dunia. Tentunya, sebagai warga negara Indonesia, peserta didik dapat merepresentasikan budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budaya, berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Peserta didik juga harus peduli terhadap lingkungannya agar tetap menjaga kerukunan antar sesama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir. Dengan demikian, peneliti senantiasa terlibat dalam penelitian dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi hingga selanjutnya akan menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, dengan langkah-langkah PTK menurut Kurt Lewin.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII MTs Negeri Gresik Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 30 peserta didik dengan jumlah laki-laki 15 orang, dan perempuan 15.

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif sebagai pelengkap. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa data skor hasil belajar.

Data Hasil Belajar dikumpulkan melalui proses pengerjaan soal *pre-test* pada akhir pra siklus dan penilaian melalui lembar hasil belajar disetiap akhir siklus.

Data observasi didapatkan melalui lembar observasi untuk mengetahui aktivitas- aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

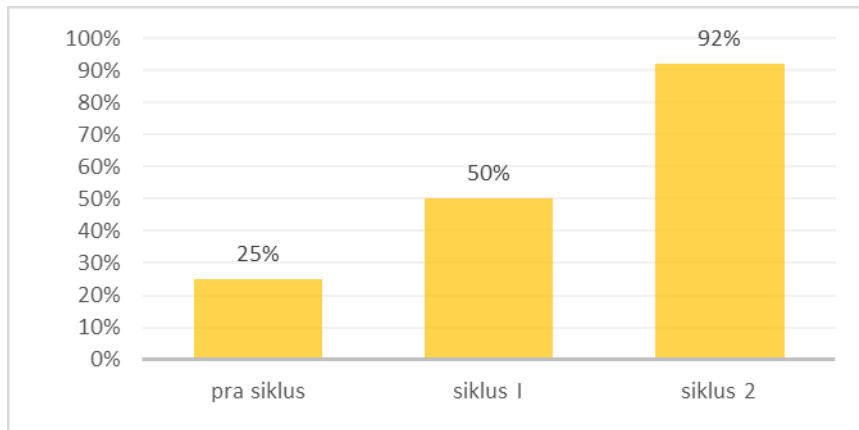
Hasil

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam kelas. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa penerapan tindakan pembelajaran akidah akhlak kelas VII berbasis PjBL pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan klasikal sebanyak 90% melebihi tujuan awal penelitian yakni sebanyak 85%.

Pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa hanya sebanyak 25% dari seluruh peserta didik dalam kelas VII MTs Negeri Gresik yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Angka tersebut tentu berada jauh di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri Gresik yang dilaksanakan dengan metode *Project Based Learning* terlihat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, peningkatan yang dimaksud tersebut belum mencapai target yang diinginkan. Presentasi jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah sebesar 50%, angka ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebanyak 25% dari jumlah peserta didik yang tuntas pada tahap pra siklus.

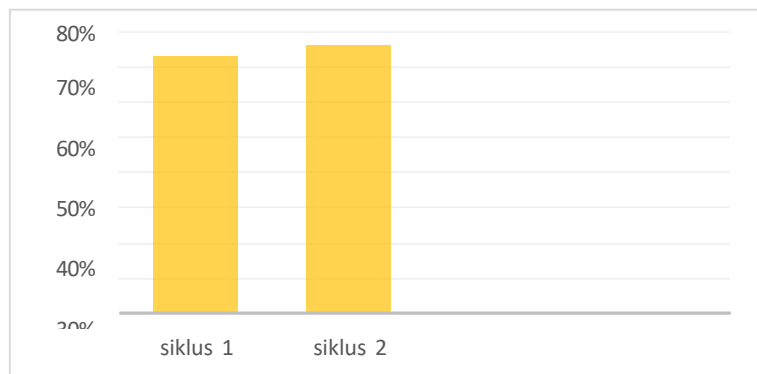
Peningkatan hasil belajar semakin terlihat setelah pelaksanaan siklus kedua, dengan presentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai angka 90%. Dengan kata lain, terjadi peningkatan sebanyak 42% dari siklus sebelumnya.



Gambar 2 : Grafik Peningkatan karakter profil pelajar Pancasila

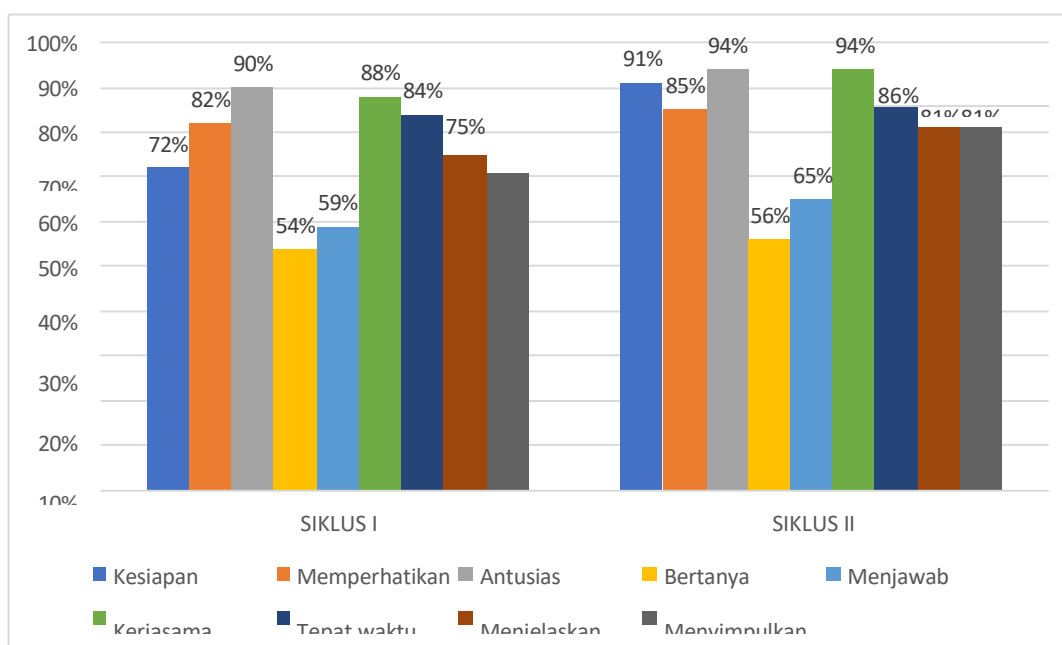
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus peserta didik yang hasil belajarnya tuntas hanya mencapai 25%. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50%, meskipun begitu masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan PjBL di siklus II yang Kembali menunjukkan peningkatan hasil belajar sebanyak 90% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus ke siklus I adalah 25%, dilanjutkan dengan peningkatan hasil belajar dari tindakan siklus I ke siklus II sebanyak 50%, maka total peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap awal pra siklus sampai dengan siklus II yaitu sebanyak 75%.



Gambar 3 : Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas

Data di atas menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat bahwa terdapat sedikit kenaikan dari siklus I dan siklus I. Pada hasil observasi siklus I mencapai rata-rata skor sebanyak 73 sedangkan pada siklus II meningkat 3 poin menjadi 76. Sedikitnya peningkatan skor ini menunjukkan bahwa sejak awal penerapan tindakan, sebagian besar peserta didik telah mampu menerima dan melaksanakan pembelajaran secara aktif dan komunikatif sehingga tidak terdapat banyak perubahan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus pertama dan kedua.



Berdasarkan data grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas peserta didik tidak terlihat begitu signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada tindakan siklus I peserta didik telah menunjukkan antusias dengan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun begitu, terlihat peningkatan yang tinggi pada poin Kesiapan peserta didik siklus II yang berarti peserta didik bersikap lebih tenang dan siap dalam menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I, dimana peserta didik masih banyak mengobrol dan bahkan ada yang tidak berada dalam kelas saat pembelajaran akan segera dimulai. Peningkatan juga terlihat pada poin menjawab, yang berarti peserta didik pada siklus II lebih berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Tak hanya itu, peningkatan pada poin menjelaskan dan menyimpulkan pada siklus II juga terlihat tinggi yang berarti peserta didik lebih memahami dan dapat menyimpulkan hasil pembelajaran secara lebih jelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Gresik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan presentase belajar peserta didik dari tahap pra siklus hingga tahap siklus II.

Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik hanya berjumlah 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai nampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada penerapan tindakan siklus II dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 90%, sehingga siklus penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan Trianto yang menyatakan bahwa “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya” (Trianto, 2011).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini didukung oleh keaktifan tiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Yakni peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek didasarkan keingintahuan dan ketertarikan terhadap model pembelajaran yang berbeda dan belum pernah mereka alami sebelumnya. Antusias tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan model PjBL ini pun meningkatkan karakter peserta didik untuk meneladani nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kreatifitas, mengungkapkan pikiran dan pemahaman, serta meningkatkan kesenangan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari Fragoulis dan Tsiplakides dalam hasil penelitian skripsi milik (Rachmania, 2022) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, kolaborasi, keterlibatan dan kesenangan peserta didik dalam

proses pembelajaran.

Usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklus diantara lain dengan cara mengarahkan perhatian peserta didik untuk dapat fokus kepada pengerjaan proyek kelompok masing-masing, hal ini dilakukan secara lisan atau dengan menegur peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan dengan berjalan keliling dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik saat proses pengerjaan proyek, sehingga peserta didik tidak sibuk “kepo” dengan pengerjaan proyek kelompok lain, melainkan dapat lebih fokus dengan pengerjaan proyek kelompok masing-masing.

Tak hanya hasil belajar, dari segi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Yakni peserta didik terlihat aktif sejak pertama kali dilaksanakan tindakan PjBL jika dibandingkan dengan aktivitas pada saat pra-tindakan dimana pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah meningkat sejak tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Berikut ini adalah penjelasan dari peningkatan karakter pancasila dalam diri peserta didik dari siklus I ke siklus II:

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Taqwa peserta didik pada siklus I mendapatkan skor sebanyak 72% dimana pada pertemuan di siklus I masih ada peserta didik yang tidak berada dalam kelas. Pada siklus ke II poin Taqwa dan beriman mendapatkan skor sebanyak 90% yang berarti keimanan peserta didik lebih terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini berdasarkan pengamatan dimana saat peneliti masuk dalam kelas untuk melaksanakan tindakan siklus II peserta didik terlihat lebih ingin menjadi dirinya lebih baik dalam melaksanakan ibadah ketika peneliti memberikan pertanyaan dan mengamati.

2) Berkebhinekaan global

Hasil observasi perilaku peserta didik pada siklus pertama mendapatkan skor awal yang cukup tinggi yakni sebanyak 82% dan hal ini berdasarkan keadaan peserta didik dalam kelas yang cenderung membela kelompoknya dan hanya sedikit yang masih toleransi dengan orang yang bukan sealiran saat peneliti menjelaskan pembelajaran berbasis PjBL. Poin memperhatikan ini meningkat pada observasi siklus II yakni sebanyak 85% dimana sebagian peserta didik terlihat lebih memiliki rasa toleransi dan memperhatikan penjelasan peneliti dibandingkan pada tindakan siklus I.

3) Bergotong Royong dengan orang lain

Gotong Royong peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PjBL sudah terlihat sejak awal tindakan siklus I yang mendapatkan skor sebanyak 90%, kemungkinan mengalami peningkatan sebanyak 94% pada siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik dalam memahami model pembelajaran PjBL sebagai pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan pada proses pembelajaran sebelumnya.

4) Mandiri

Keberanian peserta didik dalam bersikap mandiri dan menjelaskan kepada peneliti dalam siklus I mendapatkan skor sebanyak 54% dan hanya meningkat 2 poin pada tindakan siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

a) Peserta didik masih malu dan kurang PD untuk bersikap mandiri, dan sehingga hanya mengandalkan kepada teman sebangku.

b) Peserta didik sudah memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis PjBL dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

5) Bernalar kritis

Keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai guru dalam kelas pada tindakan siklus I mendapatkan poin sebanyak 59% dan mengalami peningkatan sebanyak 65% pada penerapan tindakan siklus II. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian peserta didik masih malu dan takut salah untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, meskipun begitu terlihat lebih dari setengah populasi peserta didik terlihat mau dan mampu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

6) Kreatif

Kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan sistem kerja kelompok nampak berjalan dengan sangat baik dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan angka 88% pada siklus I dan meningkat sebanyak 94% pada tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu berkreasi dan bekerjasama dengan teman dalam mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan tugas secara berkelompok.

7) Tepat waktu

Poin ketepatan waktu dalam pengerjaan proyek siklus I mendapatkan skor sebanyak 84% dan naik 2 poin pada pelaksanaan tindakan siklus II yakni sebanyak 86%, menggambarkan bahwa sebagian besar kelompok peserta didik bekerjasama dengan baik sehingga mampu menyelesaikan tugas proyek secara tepat waktu.

8) Menjelaskan

Sebagian besar peserta didik telah mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila berbasis proyek melalui presentasi di depan kelas, hal ini terlihat dari perolehan skor sebanyak 75% pada tindakan siklus I dan meningkat sebanyak 81% pada tindakan siklus II. Meskipun masih ada peserta didik yang terlihat malu-malu dan ragu untuk menjelaskan, sehingga masih terbata-bata dalam proses presentasi.

9) Menyimpulkan

Poin peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran terlihat mengalami peningkatan skor sebanyak 10%. Yakni 71% pada siklus I dan meningkat sebanyak 81% pada tindakan siklus II. Menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran pun meningkat, yang berarti peserta didik sudah lebih memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PjBL dalam membentuk karakter pelajar pancasila.

Penerapan model pembelajaran PjBL pada penelitian ini juga terlihat memberikan manfaat yang berharga bagi peserta didik, sesuai dengan Petrovic yakni:

1. Peserta didik menikmati proses pembelajaran, termotivasi dan hadir; 2. Fokus pembelajaran bergeser ke proses sehingga peserta didik tidak lagi semata-mata dimotivasi oleh nilai, namun juga rasa pencapaian pribadi; 3. Peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari; 4. Pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dikaitkan dengan pemecahan masalah; 5. Mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi dan kerja tim; 6. Menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab dan belajar mengatur diri sendiri; 7. Peserta didik menguasai keterampilan presentasi, berbicara di depan umum, mengatasi kecemasan saat mempresentasikan hasil karya.

Maka berdasarkan penjelasan hasil penelitian, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila, sekaligus meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah.

Meskipun begitu, dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat diperlukan kecakapan dan keaktifan guru yang berperan sebagai mentor untuk dapat memotivasi seluruh peserta didik agar selalu aktif dalam kerjasama kelompok dan memahami inti materi dari pembelajaran berbasis proyek. Maka, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kreativitas serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mempelajari serta melaksanakan model pembelajaran baru demi meningkatkan karakter anak bangsa Indonesia pada era globalisasi.

SIMPULAN

Karakter Profil pelajar Pancasila peserta didik kelas VII MTs Negeri Gresik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan karakter profil pelajar Pancasila pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan karakter klasikal peserta didik yakni hanya sebanyak 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai nampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang kemudian membuahkan hasil sesuai tujuan penelitian yakni peningkatan karakter profil pelajar Pancasila mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 90%. Tak hanya hasil belajar, penerapan PjBL dalam pembelajaran juga dapat mengasah dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti bersikap moderat, kerjasama, kreatifitas, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi. Hal ini dikarenakan PjBL mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

REFERENSI

- Juwanti, A.E., Salsabila, U.H., Putri, C.J., Nurany, A.L.D, Cholifah, F.N, “Project- Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 2, (November, 2020), h. 74.
- Rachmania, Murni. Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Satriani, “Rancangan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no. 3, (2022), h. 3520.
- Smaldino, S.E., dkk., *Instruksional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.